

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang digunakan manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor (Nuryaman, 2008). Para pemakai laporan keuangan cenderung menginginkan laba yang tinggi. Hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan keinginan dan persepsi antara pihak investor dengan pihak manajemen perusahaan serta memungkinkan penyajian informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat.

Perusahaan memberikan berbagai macam informasi kepada pihak eksternal terutama investor dan kreditur. Salah satu informasi yang diberikan adalah laba. Laba merupakan indikator yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan melalui kinerja operasional perusahaan.

Informasi laba yang mengandung gangguan persepsi menyebabkan informasi laba tersebut menjadi menyesatkan para pemangku kepentingan dan tidak berkualitas. Oleh karena itu, kualitas laba merupakan ukuran kebenaran informasi laba dalam laporan keuangan. Investor yang rasional akan mempertimbangkan kualitas informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan sekaligus mengurangi tingkat resiko investasi.

Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau untuk memberikan tambahan kredit. Menurut Fendi (2011) kualitas laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditur,

sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Kualitas Laba sebagai variabel dependen akan dihitung dengan pengukuran *discretionary accrual* menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.*, (1995).. Penelitian menggunakan model ini disebabkan *modified jones model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik serta mencerminkan kondisi yang sebenarnya dibandingkan dengan model-model lainnya, dan model ini telah umum digunakan oleh penelitian lain terkait kualitas laba. Kualitas laba yang diproksikan oleh *discretionary accrual* akan dijelaskan oleh beberapa faktor diantaranya *investment opportunity set*, likuiditas dan *leverage*.

Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh dan Moon, 2010). Penelitian Leverage sebagai variable independen terhadap kualitas laba yaitu Valipour dan Moradbegi (2011) yang menunjukkan leverage berpengaruh terhadap kualitas laba , serta Gupta dan Fields (2006) menunjukkan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Investment opportunity set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang (Kallapur dan Trombley, 2001 dalam Ahcmad 2006). Investment Opportunity Set akan diukur dengan menggunakan *Market to Book Value of Assets Ratio* didasari bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham, pasar menilai perusahaan bertumbuh lebih besar dari nilai bukunya. Rasio ini diharapkan dapat mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui asset perusahaan dimana prospek pertumbuhan perusahaan

terefleksi dalam harga saham yang mengalami perubahan dikarenakan penilaian investor terhadap nilai dari asset perusahaan. Proksi ini menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan, terefleksi dalam harga saham. perusahaan melalui asset perusahaan dimana prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham yang mengalami perubahan dikarenakan penilaian investor terhadap nilai dari asset perusahaan. Proksi ini menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan, terefleksi dalam harga saham. Hasil penelitian Wah (2002), IOS berhubungan dengan kualitas laba dan nilai perusahaan, perusahaan dengan *Investment Opportunity* yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi.

Likuiditas merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya (hutang) pada saat jatuh tempo. Rasio ini penting karena digunakan untuk mengukur seberapa cepat dan mudahnya perusahaan dalam menghasilkan uang tunai untuk memenuhi keperluannya. Likuiditas akan diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan 3 indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah leverage, likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sholichah (2015) *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan investor kurang memperhatikan nilai IOS dan investor memiliki motif untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sadiyah (2015) IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba sebab semakin tinggi IOS maka semakin tinggi nilai *discretionary accrual*, jadi laba yang dimiliki perusahaan berkualitas rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, Leverage terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh Investment Opportunity Set terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan BEI?
- 2) Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
- 3) Seberapa besar pengaruh Leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kualitas laba yang terdapat di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, dan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh:

- 1) Investment Opportunity Set terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 2) Likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 3) Leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi intelektual kepada para peneliti atau pembaca baik sebagai referensi maupun wawasan ilmu yang dapat mendukung kegiatan akademis.

- 2) Bagi Manajemen dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan maupun gambaran dan menjadi pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam menilai kinerja manajemen perusahaan.

- 3) Bagi Penelitian Mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi dan dapat berkontribusi dalam meneliti supaya bermanfaat bagi orang lain.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Pada penelitian ini penyusun menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 Bab yaitu diantaranya:

### **Bab 1 Pendahuluan**

Menjelaskan latar belakang dari topik yang dibahas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB 2 Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

Peneliti akan membahas mengenai kerangka teori penelitian terdahulu dan memaparkan hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.

### **BAB 3 Metode Penelitian**

Membahas metodologi penelitian penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh sumber-sumber yang berasal dari perusahaan yang terdaftar di BEI, menjelaskan mengenai sample penelitian dan operasionalisasi variable.

### **Bab 4 Analisis Data dan Hasil Penelitian**

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum wilayah penelitian, hasil analisis data, dan pengolahan data dalam menjawab hipotesis penelitian.

### **BAB 5 SIMPULAN**

Bab ini berisi simpulan, saran, dan keterbatasan penelitian dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini.